

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Motivasi Berprestasi
2. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik dari hasil sebelumnya. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini diungkap dengan *The Mehrabian Measure Of Achieving Tendency* dari Mehrabian. Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi pada subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi pada subjek.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin pada kemampuan sendiri yang timbul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak mudah terpengaruh orang lain dan tidak membutuhkan dukungan orang lain. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diungkap dengan skala kepercayaan diri modifikasi dari Surfmi (1995) berdasarkan teori kepercayaan diri dari Peter Lauster (1978). Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin tinggi

tingkat kepercayaan diri pada subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada subjek.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah individu yang menderita cacat fisik. Kriteria kecacatan yang dipakai di sini adalah penderita cacat fisik dengan kekurangan atau ketidaklengkapan pada anggota tubuhnya (tangan atau kaki) baik secara struktural maupun fungsional. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria subjek sebagai berikut :

1. Subjek berusia antara 12-23 tahun.
2. Tidak mempunyai cacat lain selain cacat fisik.
3. Subjek berpendidikan minimal Sekolah Dasar

D. Metode Pengunipulan Data

Metode pengunipulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala. Skala digunakan untuk mengungkap taraf kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

Metode skala merupakan perumusan butir-butir pernyataan yang dirumuskan berdasarkan landasan teori. Alasan penggunaan metode skala adalah berdasarkan adanya anggapan mengenai keuntungan metode ini, yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling talui dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pernyataan atau pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti (Hadi, 2002).

Metode skala ini juga mengandung beberapa kelemahan, antara lain adanya unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkapkan, jawaban dapat dipengaruhi oleh keinginan pribadi, kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa dan adanya kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logik (Hadi, 2002). Mengatasi hal tersebut maka skala yang disajikan diberi pengantar yang menerangkan bahwa subjek diminta memberi jawaban secara jujur, apa adanya, semua jawaban dianggap benar dan jawaban subjek akan dijamin kerahasiaannya. Secara terperinci, alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Skala Motivasi Berprestasi

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah *The Mehrabian Measure Of Achieving Tendency* dari Mehrabian. Skala ini disusun pertamakali oleh Mehrabian pada tahun 1968 dengan berdasarkan model motif berprestasi dari Atkinson), yaitu berdasarkan atas motif untuk meraih sukses (Ms) dan motif untuk menghindari kegagalan (Mat). Tahun 1969 Mehrabian merevisi skala tersebut dan pada akhirnya menjadi 38 butir. Penulis melakukan perubahan pada beberapa aitem yang ada yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kondisi subjek, hal ini dikarenakan skala sebelumnya dipergunakan untuk populasi Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian ini dilakukan pada populasi penyandang cacat fisik.

Skala motivasi berprestasi ini terdiri dari 38 butir pernyataan dan sudah dimodifikasi disesuaikan dengan keadaan subjek.

Tabel 1.

**Penyebaran butir pernyataan favorabel dan unfavorabel skala
motivasi berprestasi**

Aspek	No. Butir	Total
1. Motif untuk meraih sukses (Ms).	1, 2, 3, 5, 7, 11, 14, 15, 16, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37.	19
2. Motif untuk menghindari kegagalan (Maf).	4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 31, 36, 38	19

Skala motivasi berprestasi terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan favorabel, respon STS mendapatkan nilai 1, TS bernilai 2, S bernilai 3 dan SS bernilai 4. Skoring yang diberikan untuk pernyataan unfavorabel bergerak dari 4-1, respon STS mendapatkan nilai 4, TS bernilai 3, S bernilai 2, SS bernilai 1. Pada skala motivasi berprestasi ini, semakin tinggi skor total yang dicapai subjek berarti semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang dicapai subjek berarti semakin rendah tingkat motivasi berprestasi subjek.

2. Skala Kepercayaan Diri (SKD)

Skala Kepercayaan Diri (SKD) dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap kepercayaan diri subjek. SKD yang digunakan adalah skala yang disusun peneliti, berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang merupakan hasil modifikasi Surfina (1995) dari teori Peter Lauster tentang kepercayaan diri.

Skala ini terdiri dari 48 aitein dengan aspek-aspek yang diungkap adalah :

1. Memiliki rasa aman

Terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi atau orang-orang di sekitarnya

2. Ambisi yang nonnal

Ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan, tidak ada kompensasi dari ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab

3. Yakin pada kemampuan diri sendiri.

Merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang, dan tidak mudah terpengaruh orang lain.

4. Mandiri

Tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan orang lain dalam melakukan sesuatu.

5. Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran

Mengerti kekurangan yang ada pada dirinya dan dapat menerima orang lain.

6. Optimis

Memiliki pandangan dan harapan yang positif tentang diri dan masa depannya.

Persebaran butir SKD adalah 24 aitem bersifat favorable dan 24 aitem bersifat unfavorable. Persebaran berdasarkan komponen aspek-aspek kepercayaan diri. Secara lengkap dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.
Penyebaran butir pernyataan favorabel dan unfavorabel skala kepercayaan diri

Aspek	No. Aitem		Total
	Favorabel	Unfavorabel	
Rasa aman	4, 20, 41, 42	7, 26, 28, 29	8
Ambisi normal	3, 15, 33, 48	8, 22, 45, 47	8
Yakin pada kemampuan sendiri	9, 17, 39, 40	5, 21, 34, 35	8
Mandiri	1, 13, 14, 16	11, 27, 37, 38	8
Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran	2, 23, 32, 44	12, 30, 31, 46	8
Optimis	10, 24, 25, 36	6, 18, 19, 43	8

SKD ini terdiri dari 48 aitem pernyataan, yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan favorable dan unfavorable, yang harus direspon oleh subjek dengan 4 alternatif atau pilihan respon, yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Subjek bebas memilih salah satu dari keempat respon tersebut, sesuai dengan keadaan diri dan perasaannya sendiri. Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4. Untuk pernyataan favorabel, respon STS mendapatkan nilai 1, TS bernilai 2, S bernilai 3, dan SS bernilai 4. Sedangkan untuk pernyataan unfavorabel STS

mendapatkan nilai 4, TS bernilai 3, S bernilai 2. dan SS bernilai 1.

Pada SKD ini semakin tinggi skor total yang dicapai subjek berarti semakin tinggi juga tingkat kepercayaan dirinya, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya.

E. Validitas dan Keandalan

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, karena kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003). Memperhatikan kondisi yang ada, maka tampak bahwa peran alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

Sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil ukur alat pengumpul data. Suatu alat pengumpul data yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai alat pengumpul data tersebut. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar pertimbangan dalam pengambilan suatu kesimpulan, maka tentulah kesimpulan itu bukan merupakan kesimpulan yang tepat (Azwar, 2003).

I. Validitas skala dan seleksi aitem.

Validitas. berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas

tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau inemberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2003).

Pengujian terhadap validitas skala dilakukan dengan menggunakan validitas logik yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana isi tes merupakan representasi dari aspek yang hendak diukur. Validitas logik yang tinggi diperoleh jika skala-skala dalam penelitian ini dirancang sedemikian rupa sehingga aitem-aitem yang relevan dan perlu menjadi bagian tes secara keseltiruhan (Azwar, 2003). Prosedur validitas logik ini tidak melibatkan perhitungan statistik apapun. Validitas logik dapat dicapai apabila suatu objek ukur yang hendak diungkap oleh tes dibatasi lebih dahulu kawasan perilakunya secara seksama dan kongkrit.

Seleksi terhadap aitem-aitem yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total tes. Dengan melihat indeks daya beda aitem dapat ditentukan aitem-aitem yang digunakan dalam penelitian dan aitem-aitem yang gugur dalam penelitian. Teknik yang digunakan adalah korelasi product moment dari Karl Pearson.

2. Reliabilitas skala

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Walaupun reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003).

Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila da/am beberapa ka/i pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap adanya korelasi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2003).

Reliabilitas alat pengumpul data yang ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 10.00 for Windows.